

**Perbandingan Kajian Unsur Intrinsik dan Nilai-Nilai Moral Dongeng *Lutung Kasarung* dan *Beauty and The Beast***



**oleh:**

Rama Witarman

NPM 1410013111081

**SKRIPSI**

*Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan*

*dalam Memperoleh Gelar Sarjana*

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**Universitas Bung Hatta**

**Padang**

**2018**

## ABSTRAK

**Rama Witarman.** 2018. Skripsi “Perbandingan Kajian Unsur Intrinsik dan Nilai-Nilai Moral Dongeng *Lutung Kasarung* dan *Beauty and The Beast*” Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) Mendeskripsi perbandingan tema dalam dongeng *Lutung Kasarung* dan *Beauty and The Beast*, (2). Mendeskripsi perbandingan alur dalam dongeng *Lutung Kasarung* dan *Beauty and The Beast*. (3). Mendeskripsi perbandingan latar dalam dongeng *Lutung Kasarung* dan *Beauty and The Beast*, dan (4). Mendeskripsi perbandingan nilai-nilai moral dalam dongeng *Lutung Kasarung* dan *Beauty and The Beast*.. Teori yang digunakan adalah sastra perbandingan yang dikemukakan oleh Damono (2009), metodologi penelitian sastra perbandingan oleh Endraswara (2011), dan pengkajian fiksi menurut Nurgiyantoro (2010). Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah dongeng *Lutung Kasarung* dan *Beauty and The Beast*, sedangkan objek penelitiannya adalah perbandingan unsur intrinsik yaitu tema, alur, latar, dan nilai-nilai moral. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, ditemukan hal-hal berikut: (a) persamaan tema dalam dongeng tersebut adalah tema utama yaitu cinta tanpa memandang fisik. (b) perbedaan tema dalam dongeng tersebut adalah tema tambahan yaitu memilih pemimpin dan menikah tanpa paksaan. (c) persamaan alur dalam dua dongeng adalah sama menggunakan alur maju dan menyusun alur dari awal-tengah-akhir. (d) tidak ditemukan persamaan latar yang mencakup latar tempat, latar waktu, dan latar sosial. (e) perbedaan latar yang ditemukan adalah latar tempat berupa Jawa Barat, kerajaan, hutan, danau. Latar waktu berupa berabad-abad yang lalu dalam dongeng *Lutung Kasarung*, sedangkan latar tempat dongeng *Beauty and The Beast* adalah perdesaan dan kastil, tidak ditemukan latar waktu dan sosial dalam dongeng tersebut. (f) persamaan nilai-nilai moral dalam dongeng *Lutung Kasarung* dan *Beauty and The Beast* adalah takut, harga diri, dan bertanggung jawab. (g) Perbedaan nilai-nilai moral dalam dongeng tersebut adalah sombong, percaya diri, bijaksana, cinta, dendam, patuh kepada perintah, persahabatan, patuh kepada orang tua, dan ayah dan anak. Dengan demikian, kedua dongeng tersebut memiliki persamaan dari aspek tema, alur, dan nilai-nilai moral.

**Kata Kunci:** Unsur Intrinsik, *Lutung Kasarung*, *Beauty and The Beast*.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini adalah syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bung Hatta dengan judul “Perbandingan Watak dan Nilai-Nilai Moral dalam Dongeng *Lutung Kasarung* dan *Beauty and The Beast*”.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra. Hj. Syofiani, M.Pd sebagai pembimbing I dan Dra. Gusnetti, M.Pd sebagai pembimbing II yang selalu memberikan masukan, arahan, saran, kritik, dan dukungan moral kepada penulis dari awal bimbingan sampai penulisan skripsi ini selesai.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
3. Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
4. Seluruh staf pengajar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmu kepada penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Romi Isnanda, S.Pd, M.Pd, sebagai triangulator dalam penelitian ini yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda kepada pembimbing dan pihak-pihak yang senantiasa mendukung penulis sehingga

skripsi ini dapat diselesaikan. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti-peneliti sastra perbandingan, khususnya membandingkan dongeng dari aspek watak tokoh dan nilai-nilai moral.

Padang, Agustus 2018

Penulis

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sastra adalah sebuah perasaan yang dapat dituangkan ke dalam karya sastra menggunakan media bahasa. Karya sastra merupakan luapan perasaan seseorang yang di dalamnya memiliki tujuan yang ingin disampaikan oleh pengarang itu sendiri. Dalam proses pembuatannya, seorang pengarang harus menggunakan kreativitas agar karya yang dihasilkan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh pengarang dan menarik untuk pembaca. Secara umum karya sastra terbagi tiga yaitu: puisi, prosa, dan drama.

Karya sastra prosa adalah karya sastra yang berbentuk lisan dan tulisan yang di dalamnya terdapat tokoh, alur, latar, watak, peristiwa, konflik, dan pesan moral atau amanat. Salah satu karya sastra prosa yang terkenal adalah dongeng. Dongeng merupakan sastra prosa yang di dalamnya memuat cerita fantasi yang bertolak belakang dari kehidupan nyata. Salah satu negara yang banyak memproduksi dongeng adalah Perancis. Sudah banyak dongeng-dongeng terkenal yang lahir dari pengarang berkebangsaan Perancis, seperti: Charles Perrault dengan dongeng *Push In the Boots* dan *The Little Red Riding Hood*. Selain Perancis, negara yang banyak memproduksi dongeng adalah Inggris dengan pengarang yang terkenal yaitu Hans Christian Andersen dengan dongeng *The Little Ugly Duck* dan *The Little Match Girl*. Selain itu, Jerman juga memiliki

pengarang yang dikenal dengan nama Bruder Grim dengan dongeng *Rapunzel* dan *Frau Holle*.

Indonesia juga memiliki banyak dongeng-dongeng terkenal antara lain : *Malin Kundang* , *Tangkuban Perahu* , *Lutung Kasarung* , dan *Timun Mas*. Namun, dongeng-dongeng Indonesia tidak diketahui siapa pengarangnya atau disebut anonim. Hal ini karena dongeng di Indonesia banyak berkembang di masa sastra tradisional yang mana penyebarluasannya melalui lisan.

Dongeng memang sengaja ditulis dengan banyak memasukkan unsur. Unsur-unsur tersebut yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik yang dimaksud adalah tema, alur, latar, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan nilai-nilai moral. Tema, alur, latar, dan nilai-nilai moral memiliki peran penting untuk menghidupkan cerita dongeng. Terlebih lagi pesan moral yang berfungsi sebagai sarana pengarang menyampaikan nilai-nilai pendidikan yang dapat dijadikan contoh.

Penulisan dongeng biasanya menggunakan alur maju dengan bahasa yang mudah dimengerti, hal ini dimaksudkan agar anak dapat lebih paham dalam mendengarkan ataupun membaca dongeng. Cerita yang disuguhkan pun berakhir dengan bahagia, di mana tokoh yang memiliki sifat dan perilaku baik selalu bahagia di akhir cerita. Cerita dongeng yang disuguhkan merupakan perkelahian sifat baik dan buruk yang pada akhirnya dimenangkan oleh sifat baik.

Seiring perkembangan zaman, banyak dongeng yang telah diadaptasi dan ceritanya disesuaikan dengan zaman sekarang. Seperti dongeng *The Little Red Riding Hood* yang berasal dari Perancis, versi Charles Perrault anak gadis

berkerudung merah yang merupakan tokoh utama tidak selamat dari serigala yang menyamar menjadi nenek si gadis. Namun, pada versi *Walt Disney* si gadis berkerudung merah berhasil selamat dari serigala bahkan dapat menyelamatkan neneknya. Selain menyesuaikan dongeng dengan perkembangan zaman, *Walt Disney* juga mengadaptasi novel dan mengubahnya menjadi dongeng, seperti novel *Beauty and The Beast* yang ditulis oleh Gabrielle-Suzanne Barbot de Villeneuve dan dirilis pada tahun 1740.

Kedua dongeng ini memiliki tema yang sama yaitu cinta tanpa memandang fisik. Tokoh utama pada dongeng *Lutung Kasarung* yaitu Purbasari diusir dari kerajaan setelah mendapatkan penyakit kulit yang disebabkan oleh kakak kandungnya yaitu Purbararang. Setelah lama berada di hutan Purbasari dikabarkan sembuh, mendengar kabar itu Purbararang pergi ke hutan untuk menantang Purbasari dan membuktikan bahwa Purbasari tidak pantas menjadi ratu. Pertama Purbararang menantang Purbasari siapa yang memiliki rambut terpanjang, ternyata Purbararang kalah. Tak menyerah Purbararang kembali menantang Purbasari siapa yang memiliki pasangan tertampan, seketika Purbasari menarik Lutung Kasarung, melihat itu Purbararang tertawa. Namun, Lutung langsung masuk ke gua untuk bersemedi. Seketika itu Lutung berubah menjadi pria yang sangat tampan. Akhirnya Purbasari hidup bahagia dengan Lutung selamanya.

Sedangkan dongeng *Beauty and The Beast* bercerita mengenai seorang gadis desa yang bernama Belle menggantikan ayahnya menjadi tawanan monster bernama Beast di kastil tua yang besar. Setelah lama menjadi tawanan Beast, ayah

Belle mengadu ke penduduk desa bahwa anaknya menjadi tawanan monster. Mendengar itu, Gaston seorang pemuda yang menyukai Belle mengajak penduduk desa untuk menyerang kastil tersebut. Saat penyerangan terjadi Gaston berhasil menembak Beast. Melihat Beast sekarat Belle merangkul Beast dan berkata seraya menangis bahwa Belle mencintai Beast. Saat itu, Beast dan kastil tua mengeluarkan sinar. Tak berapa lama Beast berubah menjadi pangeran yang sangat tampan dan kastil tua yang menyeramkan berubah menjadi kastil yang sangat megah. Akhirnya Beast dan Belle hidup bahagia selamanya.

Setelah peneliti membaca dongeng *Lutung Kasarung* dan *Beauty and The Beast*. Peneliti menemukan persamaan perbedaan tema, alur, latar dan nilai-nilai moral dalam dua dongeng tersebut. Oleh sebab itu perlu dilakukan kajian ilmiah untuk membedah dan menemukan persamaan dan perbedaan watak tokoh dan nilai-nilai moral dalam dua dongeng tersebut.

Peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian pada dua dongeng tersebut karena kedua dongeng berbeda bahasa dan negara. Dongeng *Lutung Kasarung* berasal dari Jawa Barat yang penulisnya anonim dan masuk dalam jenis cerita rakyat (*Folklore*). Sedangkan *Beauty And the Beast* adalah novel yang berasal dari Perancis yang sengaja ditulis oleh Gabrielle-Suzanne Barbot de Villeneuve pada tahun 1740 dan diadaptasi serta ditulis ulang oleh Linda Woolverton yang dijadikan dongeng bahkan film oleh *Walt Disney*.



## **1.2 Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini difokuskan pada perbandingan tema, alur, latar dan nilai-nilai moral dalam dongeng *Lutung Kasarung* dan *Beauty and The Beast*.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah, rumusan penelitian ini adalah (1). Bagaimanakah perbandingan tema dalam dongeng *Lutung Kasarung* dan *Beauty and The Beast* ? (2). Bagaimanakah perbandingan alur dalam dongeng *Lutung Kasarung* dan *Beauty and The Beast*? (3). Bagaimanakah perbandingan latar dalam dongeng *Lutung Kasarung* dan *Beauty and The Beast*? dan (4) Bagaimanakah perbandingan nilai-nilai moral dalam dongeng *Lutung Kasarung* dan *Beauty and The Beast*?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk (1). Mendeskripsi perbandingan tema dalam dongeng *Lutung Kasarung* dan *Beauty and The Beast*, (2). Mendeskripsi perbandingan alur dalam dongeng *Lutung Kasarung* dan *Beauty and The Beast*. (3). Mendeskripsi perbandingan latar dalam dongeng *Lutung Kasarung* dan *Beauty and The Beast*, dan (4). Mendeskripsi perbandingan nilai-nilai moral dalam dongeng *Lutung Kasarung* dan *Beauty and The Beast*.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi (1). Siswa, dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan terhadap karya sastra khususnya dongeng (2). Guru, dapat dijadikan sebagai bahan ajar dalam metode

pembelajaran sastra, khususnya dalam pemahaman dongeng (3). Mahasiswa, menambah pengetahuan dan wawasan tentang kajian sastra bandingan khususnya membandingkan dongeng dari unsur watak tokoh dan nilai-nilai moral 4). Peneliti lain, dapat dijadikan referensi untuk mengkaji sastra bandingan lebih dalam lagi.